



Manajemen Partisipatif Orang Tua dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme Siswa di SMA Bani Hasyim Singosari Malang

Ferliana Maysaroh¹, Masruroh², Iqbal Wahyudi Marno³, Muhammad Amin Nur⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: 220106210037@student.uin-malang.ac.id, 19170079@student.uin-malang.ac.id, 19170074@student.uin-malang.ac.id, marno@pai.uin-malang.ac.id, aminnur@pai.uin-malang.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-02	This study aims to improve the character of students' nationalism values. Broadly speaking, it has been ingrained in his soul so that concern and understanding of the importance of implementing this nation's values must be fulfilled by good management through participatory management of parents by the Institution, so that the child's character is not only supported by the Institution in recognizing the value of nationalism but is supported by the family environment, namely by parent. Data was collected using interview techniques, observation and literature review. The observation technique used was observation of parental participation by the Literature Institute. The data collection material was literature from journals and books and interviews were conducted with the main source, namely the school principal. The results of this study indicate that participative management implemented with parents has an impact on improving children's character, increasing the value of nationalism through the values instilled and combined with learning that will be used so that educators actively understand and create activities that support nationalism values through parents, a school activity aimed at forming the character of nationalism at SMA Bani Hasyim Singosari Malang.
Keywords: <i>Management;</i> <i>Participatory;</i> <i>Character;</i> <i>Nationalism.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-02	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter pada nilai nasionalisme siswa. Secara garis besar sudah tertanam didalam jiwanya sehingga kepedulian dan pemahaman mengenai pentingnya penerapana nilai bangsa ini harus terpenuhi dengan pengelolaan yang baik melalui manajemen partisipatif orang tua oleh Lembaga, sehingga karakter anak tidak hanya didukung oleh Lembaga dalam mengenal nilai nasionalisme tetapi didukung oleh lingkungan keluarga yakni oleh orang tua. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, pengamatan dan kajian literatur. Teknik pengamatan yang digunakan adalah pengamatan partisipasi orang tua oleh Lembaga Literatur yang menjadi bahan pengumpulan data adalah literatur dari jurnal dan buku serta wawancara dilakukan dengan sumber utama yakni kepala sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen partisipatif yang diimplementasikan dengan orang tua membawa dampak pada peningkatan karakter anak, peningkatan nilai nasionalisme melalui nilai-nilai yang ditanamkan dan digabungkan dengan pembelajaran yang akan digunakan sehingga para pendidik aktif memahami dan menciptakan kegiatan yang mendukung nilai nasionalisme melalui orang tua, kegiatan sekolah yang bertujuan pembentukan karakter nasionalisme pada SMA Bani Hasyim Singosari Malang.
Kata kunci: <i>Manajemen;</i> <i>Partisipatif;</i> <i>Karakter;</i> <i>Nasionalisme.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia ini sangatlah banyak, tidak terkecuali bermacam-macam hal yang ada didalamnya dari mulai budaya, Bahasa, suku, ras, agama terkumpul menjadi satu dan dipelajari pada Pendidikan. Nilai-nilai karakter yang tertanampun hasilnya berbeda-beda sehingga pentingnya mengetahui pengelolaan manajemen oleh sekolah dan oleh orang tua terhadap siswa sangat dibutuhkan. Zaman yang berkembang saat ini pun menjadi patokan besar untuk mengetahui karakter siswa di dalam Pendidikan. Indonesia pada pendidikannya memiliki system Pendidikan

Nasional, yang akan menjadi pedoman bagi Lembaga-lembaga Pendidikan.

System Pendidikan nasional terdapat pada pasal 3 yang berdasarkan pada undang-undang No.2 Tahun 2003 denganga menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan.

Program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) digagas oleh Kemdikbud sejalan dengan upaya menyukseskan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang digagas Presiden Joko Widodo. Dalam hal ini, lembaga yang menjadi prioritas adalah pendidikan dasar, mulai dari jenjang PAUD, SD, lalu SMP. Saat ini, program PPK mulai disambut oleh guru-guru dan kepala sekolah. Terbukti dengan diterapkannya program-program khusus di internal sekolah baik dalam bentuk pembiasaan, kegiatan ekstra-kurikuler, maupun kokurikuler. Kemendikbud mengeluarkan RENSTRA Pendidikan khusus dibagian visinya menciptakan pelajar Pancasila yang isinya (bernalar kritis, kreatif, mandiri, berkebutuhan dan berakhlak mulia, gotong royong dan keberbinekaan global), sehingga untuk mengikuti perkembangan pendidikan Indonesia, Lembaga harus mulai menciptakan karakter siswa nasionalisme peserta didik. Sehingga probelmatika yang sering terjadi saat ini pada jiwa peserta didik kurangnya sifat nasional yang tinggi bisa disebabkan karena tidak ada kebiasaan dari lembaganya, rumahnya maupun lingkungannya, sehingga peningkatan karakter nasionalisme ini bisa di mulai dari keasadaran Lembaga dan bisa didukung oleh sekolah.

Pengelolaan sebuah Lembaga menjadi titik penting dalam menentukan kualitas sekolah, sehingga sekolah yang bagus harus menyiapkan para peserta didiknya berkarakter yang mencerminkan jiwa nasionalisme yang tinggi, berjiwa nasionalisme memiliki banyak karakter yang bisa dikuasai dan menjadi andalan untuk negara kedepannya nantinya, karena karakter yang bagus adalah karakter yang melekat sejak dini dan bisa terbawa nantinya pada saat sudah mulai memahami dunia luar, sehingga Lembaga pendidikan yang tidak hanya menyediakan sebuah pembelajaran materi tetapi sebuah karakter yang bisa ditanamkan dan bisa bernoutput pada dirinya, lingkungannya dan negaranya. Maka dibutuhkannya sebuah pengelolaan Lembaga yang baik untuk terfokus pada karakter peserta didik dengan berkarakter nasionalisme melalui manajemen partisipatif atau pengelolaan binaan dari orang tua.

Keikutsertaan orang tua untuk memikul tanggung jawab pendidikan bukan sekedar harapan tetapi merupakan suatu tuntutan mendesak yang harus diwujudkan dalam

kegiatan-kegiatan nyata di lapangan. Partisipasi orang tua dalam pendidikan, baik dalam lingkup sekolah, rumah dan lingkungan menjadi keharusan untuk bisa menumbuhkan sebuah karakter pada peserta didik. Partisipasi aktif orang tua terhadap sekolah pada saat sekarang ini banyak dibicarakan, tidak semua orang tua mau tau keadaan anaknya, mereka melihat bahwa dengan mereka menyekolahkan anaknya untuk menambah ilmu sudah cukup, jadi tidak ada berpikiran orang tua bisa membantu meskipun dengan perantara beda tempat dengan pendidikan formal, oleh sebab itu dibutuhkan manajemen partisipatif orang tua untuk bisa bekerja sama dengan pendidikan untuk meningkatkan karakter nasionalisme pelajar.

Manajemen partisipatif orang tua pada penelitian ini ditujukan untuk mengikutsertakan secara aktif dalam peningkatan karakter peserta didik, sesuai dengan data dari Kementrian coordinator bidang pembangunan manusia dan kebudayaan bahwa fakta yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa orang tua kurang memberikan pola asuh yang tepat untuk anak, sehingga anak kurang menjadi manusia yang berkarakter baik, jiwa sosialnya kurang. Dukungan data dari yang bersamaan juga menunjukkan bahwa, pendampingan diperlukan kepada anak oleh orang tua dari konten-konten yang tidak kekerasan, karena tingginya aksesan melalui media sosial sangat gampang yang nanti outputnya akan berdampak pada pengaruh perkembangan karakter anak. Fenomena tersebut harus dijaga dan ditanggapi melalui kerja sama antara orang tua dan guru harus saling memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai rasa cinta kasih, empati dan saling menghormati. Sehingga karakter nasionalisme bisa terbentuk dengan melalui manajemen partisipatif melalui orang tua.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini jenisnya adalah kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif mendeskripsikan untuk fenomena yang sedang terjadi dikaji secara mandala, dengan metode pengamatan, observasi dan juga wawancara. Penelitian ini berlandaskan teori untuk menjadi focus penelitian serta menonjolkan fenomena termpat penelitian. (Arikunto, 2010: 12). Metode penelitian ini menggunakan studi kasus. Pada penelitian ini meneliti kasus dan fenomena penerapan manajemen partisipatif orang melalui kurikulum untuk menciptakan nilai religious siswa yang bersumber dari literatur, jurnal penelitian yang ada, dan pengamatan

secara langsung dengan perolehan data melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Bani Hasyim.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh melalui pengamatan, observasi dan wawancara dengan kepala sekolah sekolah Bani Hasyim dengan hasil interpretasi diperoleh sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen partisipatif oleh Lembaga dengan orang tua untuk meningkatkan karakter nasionalisme pelajar

Perlibatan orang tua pada proses manajemen ditunjukkan dengan proses aktif dan inisiatif yang muncul dari orang tua dengan bentuk wujud dari sebuah kegiatan nyata, seperti halnya bentuk aktif orang tua memiliki kemauan, kemampuan dan kesempatan untuk terlibat langsung. Dari proses partisipatif aktif orangtua dengan adanya kemauan dan kemampuan yang langsung muncul dari dalam diri orang tua. Bentuk tersebut menunjukkan terlaksananya sebuah manajemen yang memang sudah di kemas dan langsung didukung oleh orang tua, sehingga perencanaan yang memang dibuat sekolah untuk dapat meningkatkan karakter nasionalisme peserta didik dapat berjalan sesuai dengan tujuan Lembaga.

Manajemen pasrtisipatif dikatakan berhasil dengan tindak langsung yang diberika sekolah kepada orang, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah "kemauan dan kemampuan dapat muncul apabila didorong oleh pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya pelibatan orang tua di sekolah serta manfaat yang akan diperoleh. dari kegiatan tersebut". Bentuk aktif yang sangat menonjol yakni waktu yang diberikan untuk partisipatif, sesuai dengan data yang diperoleh, "kesempatan dapat diciptakan oleh waktu yang disediakan orang tua sendiri ditengah-tengah kesibukannya, juga diberikan oleh sekolah". Sudah sangat terlihat bahwa manajemen yang diciptakan sekolah dengan kerjasama langsung dengan orang tua membawa peningkatan yang cukup signifikan.

Sebagai institusi pendidikan tempat anak-anak menimba ilmu pengetahuan. Didalam sekolah ada beberapa pihak yang dapat menciptakan kesempatan tersebut, yaitu wali kelas, guru, kepala sekolah, komite sekolah serta pihak-pihak lain yang berada dalam penyelenggaraan sebuah sekolah. Dengan

dukungan aktif semua pihak yang berada di sekolah memberikan ruang bagi orang tua untuk dapat terlibat dengan begitu orang tua memiliki pengetahuan yang cukup atas pentingnya dan manfaatnya terlibat di sekolah sehingga timbul kemauan dan terus mengasah kemampuannya agar dapat diterima dan berperan aktif dalam pendidikan anaknya di sekolah.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian milik Patrikakou (2008), "Pelibatan orangtua berarti partisipasi orangtua secara regular, dua arah, dan komunikasi penuh makna terlibat dalam pembelajaran akademik siswa dan aktivitas sekkolah lainnya termasuk di dalamnya adalah memastikan bahwa (a) orangtua memainkan tanggungjawab dalam menyertai belajar anak-anak mereka, (b) orangtua berani untuk aktif terlibat dalam pendidikan anak mereka di sekolah, dan (c) orangtua menjadi rekan yang sepenuhnya terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, seperti dalam pengambilan keputusan dan dalam komite penasihat untuk memandu pada pendidikan anak-anak mereka". Terlihat dari adanya komunikasi dua arah, peran orang tua dalam menyertai belajar anak-anak mereka, aktifnya orangtua di sekolah, serta orang tua dapat menjadi rekan sekolah dalam pendidikan anak.

Sesuai dengan hasil yang didapatkan manajemen pasrtisipatif orang tua yang diterapkan pada Bani Hasyim yakni dengan aktif dalam pengadaan rapat bulanan, yang diterapkan dari 3 bulan dan 6 bulan sekali, untuk yang terindeks sering diterapkan dalam penerapan manajemen partisipatif ini yakni pada integrasi rapat 3 bulan, hal ini dihadirkan oleh setiap wali siswa untuk rapat tersebut, dalam pembahasannya bisa dimulai dengan kebutuhan, perkembangan dan juga tentunya pada peningkatan karakter peserta didik, hal yang ditekankan disini oleh kepala sekolah pada karakter nasionalisme peserta didik.

Kemendikbud menurunkan peraturan kurikulum terbaru untuk peningkatan generasi para pendidik kedepannya, sehingga peraturan kemendikbud menjunjung tinggi jiwa pelajar Pancasila yang akan berdampak pada karkater nasionalisme yang bisa di kuasai oleh para siswa. Bentuk aktif pasrtisipatif orang tua dalam hal ini pembentukan dan penguatan dirumah, yang langsung di didiskusikan dengan kepala sekolah bani Hasyim untuk

aktif mengawasi dengan pembiasaan kebiasaan yang positif.

2. Implementasi Manajemen Partisipatif Oleh Lembaga Dengan Orang Tua Untuk Meningkatkan Karakter Nasionalisme Pelajar

Pentingnya sebuah pemahaman terlebih dahulu oleh guru yang akan menciptakan sebuah karakter pada peserta didik dengan bentuk pemahaman guru mengenai nilai nasionalisme menjadi salah satu indikator untuk keberhasilan penanaman nilai nasionalisme, sesuai dengan penyampaian kepala sekolah "bentuk tersebut seperti halnya melaksanakan bedah buku tentang keilmuan, Pancasila, ilmu modern. Bentuk selanjutnya dengan guru diwajibkan membuat buku yang tujuannya untuk membentuk ruang-ruang kebangsaan sehingga bisa membentuk nasionalisme guru dan juga mengadakan workshop kurikulum, menyesuaikan dengan situasi saat ini juga pembahasan mengenai kecocokan pembuatan pada penempatan kurikulum menyesuaikan sebisa mungkin dengan kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan karakter nasionalismenya". Sehingga dari data diatas sudah mendukung hasil yang nantinya akan berpengaruh kepada karakter peserta didik melalui para pendidik yang memang di graindesain sebaik mungkin sebagai wadah dan jalan untuk karakter nasionalisem peserta didik.

Pentingnya karakter nilai nasionalisme terhadap siswa melihat karena pentingnya sebuah perubahan saat ini membuat guru harus mengetahui dan membaca zama saat ini, sesuai data yang diperoleh "seperti halnya perubahan nilai yang seusia SMA banyak kehilangan ruh kebangsaan, contoh tindak langsungnya sepeti tidak memahami nilai nasionalisme, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, tidak bisa menghargai sekitar dan rasa pengorbanan yang kecil untuk bangsa". Sehingga pentingnya membentuk pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai tersebut menjadi kuat dan menjadi jangkar untuk menjadi pegangan dalam banyak hal

Pelaksanaan penanaman karakter nasionalisme pada sekolah Bani Hasyim pada kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan semua pembelajaran melalui nilai-nilai kebangsaan dan nilai nasionalisme dengan mendesain sebaik mungkin dan porgres

intergrasi nilai-nilai nasionalisme pada pembelajaran.

Penerapan penanaman karakter nasionalisme dalam kegiatan diluar kelas pada sekolah Bani Hasyim ini melalui kegiatan kunjungan belajar beberapa tokoh, sehingga nantinya lembaga bisa mempelajari proses, cara dan kemampuan untuk bisa bermanfaat bagi negara dan bangsa. Salah satu contoh kegiatan yang telah diterapkan sekolah Bani Hasyim bekunjung ke Al-Azizmu mengenai pengelolaan zakat untuk nasional sehingga tidak hanya manajemen yang didapatkan melainkan kebermanfaatn yang berskala besar ditengah masyarakat sehingga menimbulkan nilai saling menghargai dan belajar bersama yang bercondong pada nilai karakter nasionalisme.

3. Hambatan Manajemen Partisipatif Oleh Lembaga Dengan Orang Tua Untuk Meningkatkan Karakter Nasionalisme Pelajar

Hambatan pelaksanaan manajemen partisipatif Lembaga dan orang tua pada sekolah Bani Hasyim sesuai dengan data yang diperoleh yakni tidak ada hambatan baik Lembaga maupun dengan orangtua, oleh karena itu keberadaan orang tua dalam ranah manajemen partisipatif bisa mendukung kegiatan sekolah seperti halnya. Kunjungan pelajar dan pondok karakter. Hal yang sangat diantusiakan pada orang tua dan wali peserta didik menyumbang dengan cara patungan demi kelancaran kegiatan tersebut baik berupa materi maupun konsumsi, hal tersebut tidak menjadi tembok penghalang meskipun ditengah-tengah pemikiran dan kesibukan orang tua. Penerapan tersebut bisa membentuk jiwa nasionalisme guru, orang tua dan impect pada peserta didik. Hambatan implementasi peningkatan nilai karakter nasionalisme

Hambatan pada sekolah Bani Hasyim jika dilihat secara umum aman dan berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan awal dan peningkatan sedikit pada bagian follow up dan pendekatan harus di tingkatkan lagi dengan tetap aktif mengetahui problem yang terjadi dengan pola-pola baru yang diciptakan. Hambatan umum dalam penerapan manajemen partisipatif orang tua untuk peningkatan karakter nasionalisme pelajar secara umum tidak ada hambatan dalam pelaksanaannya, orang tua sangat antusias

dalam mendukung segala bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan karakter anaknya menjadi lebih baik. Impact yang dihasilkan setelah dukungan aktif orang tua bisa dilihat sesuai dengan data yang diperoleh secara langsung bahwa para pelajar sejauh ini sudah memahami apa arti nasionalisme yang diterapkan lembaga sampai dengan istilah-istilah dalam filsafat sudah mulai dikenalkan dari dulu.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil paparan data hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa, manajemen partisipatif pada sekolah sudah diterapkan dengan baik karena kerja sama maupun hubungan antara Lembaga dan orang tua berjalan dengan aktif dan berimpact bagus untuk siswa, kemudian pada peningkatan nilai karakter nasionalisme pelajar berjalan dengan aktifnya guru memahami dan menerapkan serta penanaman nilai-nilai nasionalisme pada pembelajaran Lembaga.

B. Saran

Karakter akan muncul pada peserta didik jika di perhatikan secara terus menerus baik dari pelaksanaannya sampai perkembangannya sehingga untuk sekolah Bani Hasyim kedepannya tetap bisa menjaga komunikasi antara para pendidik terhadap kependidikan, antara Lembaga dengan orang tua pelajar. Dan pertahanan terhadap budaya yang diciptakan dengan orang tua agar bisa selalu dipertahankan. Jiwa nasionalisme akan tumbuh jika dengan kegiatan-kegiatan nasionalisme aktif diterapkan sehingga bisa lebih jelas lagi gran desain apa yang nantinya akan digunakan dan dituangkan kepada kurikulum pembelajaran siswa agar nilai-nilai nasionalisme bisa diterapkan dengan baik untuk peningkatan karakter nasionalisme pelajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aswasulasikin, Sri Pujiani, Y. A. H. (2020). *Penanaman Nilai Nasionalis Melalui Pembelajaran Budaya Lokal Sasak di Sekolah Dasar*. Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, VI (1), 63–76
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemdikbud. (2019). *Model Penilaian*
- Karakter. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *DPKS Wadah Peran Serta Masyarakat dalam Bidang pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Manaf, Abdul, *Pengambilan Keputusan Partisipatif (Studi Kasus Pelaksanaan Pengambilan Keputusan di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin)*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2008.
- Maftuh, B. (2008). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Educationist, II (2), 134–144. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/EDUCATIONIST/Vol_II_No_2-Juli_2008/7_Bunyamin_Maftuh_rev.pdf
- Muwahid Sulhan dan Soim, 2013. *Managemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara
- Hendrastomo, G. (2007). *Nasionalisme vs Globalisasi 'Hilangnya' Semangat Kebangsaan dalam Peradaban Modern*. Dimensia, I (1), 1–11.
- Kusnoto, Y. (2017). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan*. Sosial Horizon, 4(2), 247– 256.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.
- Subianto, Jito. 2013. *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. Jurnal Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8, No.2: 331-354
- Subardhini, M. (2020). *Modul Matakuliah Kajian Anak*. Bandung: STKSpress

Zafi, Ashif Az. 2017. *Transformasi Budaya Melalui Lembaga Pendidikan (Pembudayaan dalam Pembentukan Karakter)*. Jurnal Sosiohumaniora, Vol. 3, No. 2: 105-112.